

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
(REVISI)**

UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2018
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2017

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pemyatan Direksi	
Neraca	1 - 2
Laporan Laba Rugi	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	6 - 46

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT TRIMUDA NUANSA CITRA TBK
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2018 (REVISI)**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : **Arifin Seman**
Alamat kantor : Wisma Intra Asia Ground Floor
Jalan Prof. Dr. Soepomo, SH No. 58 Jakarta 12870
Alamat domisili : Jalan Renuyung 31 RT 007, RW 007, Cibubur, Jakarta Timur 13720
Nomor telepon : 021-837 03700/03800
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Maulana Iskandar**
Alamat kantor : Wisma Intra Asia Ground Floor
Jalan Prof. Dr. Soepomo, SH No. 58 Jakarta 12870
Alamat domisili : Kp. Babelan RT 013, RW 003, Babelan Kota, Bekasi, Jawa Barat
Nomor telepon : 021-837 03700/03800
Jabatan : Direktur Independen

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.
2. Laporan keuangan PT Trimuda Nuansa Citra Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Trimuda Nuansa Citra Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Trimuda Nuansa Citra Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 Desember 2018
PT Trimuda Nuansa Citra Tbk




Arifin Seman **Maulana Iskandar**
Direktur Utama Direktur Independen

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2b,4,28	10.034.251.251	2.079.053.001
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp.538.826.567 pada tanggal 30 Juni 2017, Rp.538.826.567 pada tanggal 31 Desember 2017	2b,5	11.873.131.651	8.130.836.583
Piutang lain-lain	26,28	15.972.725	9.792.358
Uang muka pajak	2l, 15a	319.513.950	-
Persediaan	6	142.427.894	164.988.725
Uang muka dan beban dibayar dimuka	2d,7,8b,26	27.510.227.167	8.204.918.158
JUMLAH ASET LANCAR		49.895.524.638	18.589.588.825
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 7.570.141.618,- pada tanggal 30 Juni 2018 dan Rp. 7.402.120.614,- pada tanggal 31 Desember 2017	2e,2g,9,16 21,24	2.559.788.399	1.834.363.808
Aset takterwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp. 5.625.000,- pada tanggal 30 Juni 2018 dan Rp.2.812.500,- pada tanggal 31 Desember 2017	2f,2g,10	129.375.000	132.187.500
Aset pajak tangguhan	2l,15e	966.249.384	966.249.384
Aset lain-lain	11	-	48.791.227
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		3.655.412.783	2.981.591.919
JUMLAH ASET		53.550.937.421	21.571.180.744

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
(DIFISIENSI EKUITAS) - NETTO			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2b,12,28		
Pihak ketiga		5.667.055.079	4.181.427.725
Utang lain-lain	2b,13,26,28		
Pihak ketiga		1.500.000.000	1.000.000.000
Pihak berelasi	2h, 8d	2.400.000.000	2.400.000.000
Beban masih harus di bayar	2b,14,28	1.234.593.948	81.400.653
Hutang pajak	2l, 15b	626.972.368	497.647.019
Utang pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2b,9,16,28	95.395.352	89.164.860
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		11.524.016.747	8.249.640.257
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2b,9,16,28	298.491.277	106.411.902
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2i,16,23	3.547.695.197	3.326.170.969
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		3.846.186.474	3.432.582.871
JUMLAH LIABILITAS		15.370.203.221	11.682.223.128
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp.100 per saham Rp.100 per saham pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017			
Modal dasar - 880.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2017			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 421.640.000 dan 221.640.000 saham pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2	18	42.164.000.000	22.164.000.000
Tambahan Modal Disetor	2j, 15f	40.570.804	40.570.804
Agio saham		10.000.000.000	-
Emisi saham		(3.135.055.500)	-
Saldo rugi		(10.888.781.104)	(12.315.613.188)
JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI EKUITAS) NETTO		38.180.734.200	9.888.957.616
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DIFISIENSI EKUITAS) - NETTO		53.550.937.421	21.571.180.744

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Periode 1 Januari 2018 Sampai Dengan 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan 1 Januari 2017 Sampai Dengan 30 Juni 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	1 Januari 2018 sampai dengan 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	1 Januari 2017 sampai dengan 30 Juni 2017 (Diaudit)
PENDAPATAN	2k,20	29.624.842.141	26.515.966.154
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2k,9,21	21.421.640.117	20.741.166.826
LABA KOTOR		8.203.202.024	5.774.799.328
Beban penjualan	2k,22	1.368.782.968	1.018.285.088
Beban umum dan administrasi	2k,9,17,23	4.921.331.834	3.445.184.197
LABA OPERASI		1.913.087.223	1.311.330.043
Laba penjualan aset tetap		22.500.000	-
Lain-lain - bersih		(17.093.007)	-
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		1.918.494.216	1.311.330.043
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2l, 15c		
Kini		(491.662.132)	(349.631.435)
Tangguhan		-	56.484.157
LABA (RUGI) TAHUN / PERIODE BERJALAN		1.426.832.084	1.018.182.765
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba-rugi pada periode berikutnya :			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	150.509.989
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait		-	(22.192.327)
Penghasilan(rugi) komprehensif lain - setelah pajak		-	128.317.662
JUMAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		1.426.832.084	1.146.500.427
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	2n,24	7,32	5,88

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DIFIENSI EKUITAS) - NETTO

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Deficit	Jumlah Ekiuitas (Difisiensi Ekiuitas) Netto
SALDO 31 Desember 2016	14.164.000.000	(14.518.101.656)	(354.101.656)
Setoran modal	8.000.000.000	-	8.000.000.000
Tambahan modal	40.570.804	-	40.570.804
Laba (Rugi) tahun berjalan	0	2.202.488.468	2.202.488.468
SALDO 31 Desember 2017	22.204.570.804	(12.315.613.188)	9.888.957.616
Setoran modal	20.000.000.000	-	20.000.000.000
Agio Saham	10.000.000.000	-	10.000.000.000
Emisi Saham	(3.135.055.500)	-	(3.135.055.500)
Laba (Rugi) tahun berjalan	-	1.426.832.084	1.426.832.084
SALDO PER 30 JUNI 2018	49.069.515.304	(10.888.781.104)	38.180.734.200

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Periode 1 Januari 2018 Sampai Dengan 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2017 (Diaudit)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		29.777.772.107	25.048.031.208
Pembiayaan kepada :			
Pemasok		(15.593.247.434)	(22.353.737.254)
Karyawan		(11.595.308.547)	(8.616.248.234)
Kegiatan operasional lainnya		(2.608.686.680)	(1.791.522.251)
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		(19.470.554)	(7.713.476.531)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			
Uang muka pembelian tanah	7	(18.688.500.000)	-
Perolehan aset tetap	9,29	(195.156.000)	(40.649.000)
Penjualan aset tetap	9	85.400.000	-
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(18.798.256.000)	(40.649.000)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN			
Setoran modal		20.000.000.000	8.000.000.000
Agio saham		10.000.000.000	-
Emisi saham		(3.135.055.500)	-
Pembayaran utang pembiayaan		(92.019.696)	(34.696.000)
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		26.772.924.804	7.965.304.000
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		7.955.198.250	211.178.469
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		2.079.053.001	1.329.401.976
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		10.034.251.251	1.540.580.445

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Trimuda Nuansa Citra (Perusahaan) didirikan di Indonesia sesuai Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 21 tanggal 4 Mei 1995, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris Samsul Hadi S.H. No 25, tanggal 15 Agustus 1997, notaris di Jakarta tentang perubahan susunan direksi dan komisaris dan perubahan modal dasar Perusahaan. Akta penegasan kembali atas akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12.478.HT.01.01 TH.97 tanggal 2 Desember 1997, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.24, tambahan No.1732 tahun 1998. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Ardi Kristiar S.H., No.158 tanggal 29 Nopember 2017, notaris di Jakarta mengenai maksud dan tujuan Perusahaan, dan seluruh anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan status Perusahaan menjadi Perseroan Terbatas Tertutup. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-0025122.AH.01.02.TAHUN 2017, tanggal 29 November 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha utama yaitu menjalankan usaha di bidang Jasa, termasuk Jasa Penyelenggaraan Pos adalah keseluruhan kegiatan pengelolaan dan penatausahaan layanan pos yang mencakup layanan komunikasi tertulis dan/atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan dan/atau layanan keagenan pos, jasa titipan barang (courier service) dan giro termasuk jasa keuangan secara tunai maupun berbasis giro (account) serta jasa-jasa lain yang menunjang penyelenggaraan usaha jasa pos dan giro sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali jasa dibidang hukum, pajak dan keamanan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi kantor pusat di Jalan Prof. Dr. Soepomo SH No. 58, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1995.

Saat ini Perusahaan mengoperasikan jasa penyelenggaraan pos yang mencakup jasa kurir dan logistik dengan merek dagang "Garuda Express Delivery". Perusahaan memiliki 3 cabang untuk kegiatan operasional, yaitu di Bandung, Sidoarjo dan Balikpapan.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Biro Perjalanan Wisata Mila, sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah PT Intra Asia Corpora yang didirikan dan berdomisili di Jakarta, dimana mayoritas sahamnya dimiliki oleh Kim Johannes Mulia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otorita Jasa Keuangan (OJK) dalam Surat Keputusannya Nomor KEP-90/D.04/2018. Menetapkan Saham Perusahaan sebagai Saham Syariah. Untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada Masyarakat melalui pasar modal sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp. 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp.150 per saham

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan, dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Achmad Sutjipto
Komisaris : Andy Raharja

Direksi

Direktur Utama : Arifin Seman
Direktur Independen : Maulana Iskandar
Direktur : Marius Obbert Mulia

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Achmad Sutjipto
Komisaris : Andy Raharja

Direksi

Direktur Utama : Bimo Kuntjoro
Direktur Independen : Maulana Iskandar
Direktur : Marius Obbert Mulia

Susunan Komite Audit sebagai berikut :

Ketua : Achmad Sutjipto
Anggota : Femmy Osito
Anggota : Dadang Suhendra

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Perusahaan. Ruang lingkup direktur utama mencakup bidang hukum, pemasaran dan operasional dan ruang lingkup direktur mencakup bidang sumber daya manusia, keuangan dan akuntansi.

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, secara keseluruhan masing-masing berjumlah sebesar Rp. 140.500.000.- dan sebesar Rp. 656.603.962.-

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki masing-masing 99 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 27 Juli 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Trimuda Nuansa Citra disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan Regulator Pasar Modal Perusahaan yang berada di bawah pengawasannya.

Efektif tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"

Amandemen ini, antara lain, memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Penerapan Amandemen PSAK 1 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal Laporan keuangan, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Perusahaan menerapkan PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar, dan utang pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus atas Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat :

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. namun telah mentransfer penendalian atas aset keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

c. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi :

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut. dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut :

1. Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian level nilai wajar (berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

d. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya.

e. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terdapatnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Peralatan kantor	4
Kendaraan	8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Perusahaan adalah yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis selama 4 tahun diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaatnya.

g. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset".

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berenda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017.

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi merupakan seseorang atau entitas yang berhubungan dengan Perusahaan :

- (a) Perorangan atau kerabat dekat yang dianggap pihak berelasi dengan Perusahaan jika :
 - (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh yang signifikan atas Perusahaan; atau,
 - (iii) adalah seorang anggota manajemen kunci di perusahaan atau induk dari perusahaan tersebut.
- (b) Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika salah satu dari ketentuan berikut berlaku;
 - (i) Suatu entitas dan Perusahaan merupakan anggota dari perusahaan yang sama (yang berarti induk dan anak perusahaan berhubungan satu sama lain).
 - (ii) Satu entitas merupakan entitas asosiasi atau gabungan bersama dari entitas-entitas yang lain (atau asosiasi gabungan adalah anggota dari Perusahaan dengan entitas lainnya sebagai anggota).
 - (iii) Semua entitas adalah pihak berelasi dengan pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas merupakan sebuah gabungan dari entitas ketiga dan entitas lainnya merupakan gabungan dari entitas ketiga.
 - (v) Suatu pihak memiliki / terkait suatu program imbalan pasca kerja untk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas lainnya yang terkait dengan Perusahaan. Jika perusahaan sendiri memiliki perencanaan maka karyawan bersangkutan juga berhubungan dengan perusahaan.
 - (vi) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama oleh pihak yang berkaitan (a).
 - (vi) Suatu antitas yang merupakan (a) (i) memiliki pengaruh yang cukup signifikan atau merupakan anggota personil manajemen kunci perusahaan (atau induk dari entitas tersebut).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam Laporan Keuangan.

i. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti dana pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan laba atau rugi pada

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau

j. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan menerapkan PSAK 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh Perusahaan harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Perusahaan mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak dalam laporan keuangannya sesuai dengan SAK yang relevan untuk masing-masing aset atau liabilitas.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Pendapatan diakui pada saat jasa pengiriman diberikan kepada pelanggan, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tanggungan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

m. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

n. Laba (Rugi) Per Saham

Jumlah laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebanyak 208.306.667 lembar saham, Tanggal 31 Desember 2017 sebanyak 208.306.667 lembar

o. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Perusahaan menerapkan PSAK 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Perusahaan pada tanggal yang tercantum dalam laporan keuangan

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan :

Klasifikasi Instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2b dan 5.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 tahun untuk peralatan kantor dan 8 tahun untuk kendaraan. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri bisnis Perusahaan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2e dan 9.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Imbalan Pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2i dan 17.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Kas		
Kas Rupiah	265.784.428	134.011.648
Jumlah kas	<u>265.784.428</u>	<u>134.011.648</u>
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	9.746.681.697	1.803.332.781
PT Bank	2.921.248	48.411.085
PT Bank Panin Tbk	5.175.557	44.881.488
PT Bank Sinarmas Tbk	1.423.000	30.866.672
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.521.743	7.308.861
PT Bank Pundi Indonesia Tbk	4.404.695	4.464.695
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2.610.737	2.765.737
PT Bank Negara Indonesia	2.032.130	2.419.130
PT Bank UOB Indonesia Tbk	1.696.017	590.904
Jumlah bank	<u>9.768.466.823</u>	<u>1.945.041.353</u>
Jumlah kas dan bank	<u>10.034.251.251</u>	<u>2.079.053.001</u>

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan dalam mata uang asing, dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang dari pihak ketiga atas jasa kurir dan logistik yang diberikan oleh perusahaan, dengan rincian berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
PT DHL Supply Chain Indonesia	2.162.568.704	494.098.281
PT Anugrah Argon Medika	1.101.116.460	-
UOB	1.088.681.933	-
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	822.370.692	136.728.249
PT Fujifilm Indonesia	799.476.734	337.328.171
Distribusi Sentral Jaya	649.506.200	-
Oriflame	631.814.378	-
PT Sun Life Financial	609.056.757	137.261.296
Smartfren Group	495.070.870	387.663.288
PT Stanley Black and Decker	483.658.082	383.959.252
Isagenix Indonesia	363.411.760	-

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Sariburger Indonesia	363.704.546	-
PT Suntory Garuda Baverage	169.123.340	115.223.272
PT Astra Graphia Tbk	96.906.298	487.524.141
PT Citybank. NA	83.421.727	260.294.404
PT Glaxo Smith Kline Indonesia	79.478.484	239.692.915
CV Agus Jaya Abadi	-	384.732.732
Sandy W	-	365.927.881
Muthia Chrisye	-	361.476.409
Elvira	-	300.236.500
AG Collection	-	276.869.464
Despina	-	266.609.130
PT Birotika Semesta (DHL)	-	187.599.420
Koperasi Karyawan Biofarma	-	138.238.100
PT Orindo Alam Ayu	-	110.843.605
Lain-lain	2.412.591.253	3.297.356.640
Jumlah	<u>12.411.958.218</u>	<u>8.669.663.150</u>
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai	<u>(538.826.567)</u>	<u>(538.826.567)</u>
Netto	<u>11.873.131.651</u>	<u>8.130.836.583</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut :

Belum jatuh tempo	<u>2.072.054.503</u>	<u>6.121.938.636</u>
Telah jatuh tempo		
Sampai dengan 1 bulan	2.277.435.253	127.785.991
1 bulan - 3 bulan	7.911.266.335	771.475.401
3 bulan - 6 bulan	151.202.127	427.912.291
Lebih dari 6 bulan	-	1.220.550.831
Jumlah	<u>10.339.903.715</u>	<u>2.547.724.514</u>
Jumlah piutang usaha	<u>12.411.958.218</u>	<u>8.669.663.150</u>
Penyisihan penurunan nilai	<u>(538.826.567)</u>	<u>(538.826.567)</u>
Netto	<u>11.873.131.651</u>	<u>8.130.836.583</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

Saldo awal	538.826.567	942.846.668
Penyisihan tahun berjalan	-	538.826.567
Penghapusan	-	(942.846.668)
Saldo akhir	<u>538.826.567</u>	<u>538.826.567</u>

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, semua piutang usaha Perusahaan merupakan piutang usaha dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

6. PERSEDIAAN

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, akun ini merupakan material untuk pengepakan barang dari pelanggan yang akan dikirimkan sesuai dengan pesanan tujuan pelanggan.

142.427.894 164.988.725

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Uang Muka		
Pembelian tanah (catatan 8b dan 26)	25.688.500.000	7.000.000.000
Beban dibayar di muka		
Deposit sewa kantor	700.000.000	700.000.000
Sewa kantor	328.701.292	390.138.888
Asuransi	37.678.220	25.081.270
Lain-lain	755.347.655	89.698.000
Jumlah beban dibayar di muka	1.821.727.167	1.204.918.158
Jumlah	27.510.227.167	8.204.918.158

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan melakukan pembayaran uang muka pembelian tanah seluas 17.956 m² yang berlokasi di Karawang kepada Betty Krisdiana, pihak ketiga, seluas 16.060 m² dengan nilai uang muka sebesar Rp. 23.688.500.000 dan Kim Johannes Mulia, pemilik mayoritas saham Entitas Induk Utama, seluas 1.896 m² dengan nilai uang muka sebesar Rp. 2.000.000.000 (Catatan 8b).

Uang muka pembelian tanah akan direklasifikasi menjadi aset tetap - tanah saat Surat Pengalihan Hak dan Berita Acara Serah Terima telah terjadi. Manajemen memperkirakan proses Serah Terima dan Pengalihan Hak akan dilakukan pada bulan Desember 2018.

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, antara lain sebagai berikut:

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Sifat dan hubungan berelasi

<u>No.</u>	<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Sifat Saldo Akun/Transaksi</u>
1.	Kim Johannes Mulia	Pemilik mayoritas saham Entitas Induk utama	Uang muka pembelian tanah
2.	PT Gavia Ekspres	Manajemen yang sama	Utang usaha
3.	PT Intra Asia Corpora	Manajemen yang sama	Pinjaman tanpa bunga dan Jasa Manajemen
4.	PT Biro Perjalanan Wisata Mila	Pemegang Saham	Pinjaman tanpa bunga
5.	PT Carita Karya Graha	Pemegang Saham	Sewa Gedung
6.	PT Asuransi Intra Asia	Pemegang Saham	Asuransi Kendaraan

b. Uang muka pembelian tanah

Pada tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan melakukan pembayaran uang muka untuk pembelian tanah seluas 1.896 m² di Karawang kepada Kim Johannes Mulia, sebesar Rp. 2.000.000.000 (Catatan 7 dan 24). Persentase terhadap total aset sebesar 9,27%.

c. Utang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, akun ini merupakan utang usaha atas pembelian surat muatan udara dari PT Gavia Ekspres masing-masing sebesar Rp492.679.136 dan Rp438.889.709 (Catatan 12). Persentase terhadap total liabilitas masing-masing sebesar 3,35% dan 4,23%.

d. Utang lain-lain

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, akun ini merupakan utang lain-lain kepada PT Intra Asia Corpora sebesar Rp. 2.100.000.000 dan kepada PT Biro Perjalanan Wisata Mila sebesar Rp. 300.000.000. Utang ini merupakan pinjaman tanpa bunga, jaminan dan pengembalian yang pasti yang digunakan untuk kegiatan operasional (Catatan 13). Persentase terhadap total liabilitas masing-masing sebesar 13,6%

e. Sewa kantor

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perusahaan memiliki perjanjian sewa gedung di Jalan Prof. Dr. Soepomo SH no 58, Jakarta Selatan dengan PT Carita Karya Graha (Catatan 26). Pada tanggal 30 Juni 2018 tahun 2017, jumlah beban sewa kantor kepada PT Carita Karya Graha masing- masing sebesar Rp. 426.096.000,- dan Rp.727.342.223,- Presentase terhadap total beban umum dan administrasi masing-masing sebesar 8,66% dan 9,88%.

f. Jasa Manajemen

Perusahaan mengadakan perjanjian jasa manajemen dengan PT Intra Asia Corpora (Catatan 26). Pada tahun 2017 jumlah beban jasa manajemen kepada PT Intra Asia Corpora masing- masing sebesar Rp360.000.000. Presentase terhadap total beban umum dan administrasi masing-masing sebesar 4,89%.

g. Asuransi kendaraan

Pada tahun 2017, Perusahaan telah mengasuransikan semua kendaraan dari resiko kerusakan, kehilangan, kebakaran, dan bencana alam hanya kepada PT Asuransi Intra Asia (Catatan 9) dengan jumlah premi Rp25.935.764. Presentase terhadap total beban pokok pendapatan sebesar 0,07%

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap Perusahaan adalah sebagai berikut :

Per 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
<u>Biaya perolehan</u>				
Peralatan kantor	3.051.269.570	650.716.800	-	3.701.986.370
Kendaraan	6.185.214.852	373.570.000	85.400.000	6.473.384.852
Jumlah biaya perolehan	9.236.484.422	1.024.286.800	85.400.000	10.175.371.222
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Peralatan kantor	2.691.483.635	5.212.474	-	2.696.696.109
Kendaraan	4.710.636.979	293.649.735	85.400.000	4.918.886.714
Jumlah akumulasi penyusutan	7.402.120.614	298.862.209	85.400.000	7.615.582.823
Nilai Buku	1.834.363.808			2.559.788.399

Per 31 Desember 2017 (Di Audit)

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
<u>Biaya perolehan</u>				
Peralatan kantor	2.891.027.570	173.112.000	12.870.000	3.051.269.570
Kendaraan	6.471.274.852	237.300.000	523.360.000	6.185.214.852
Jumlah biaya perolehan	9.362.302.422	410.412.000	536.230.000	9.236.484.422
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Peralatan kantor	2.558.406.038	145.947.597	12.870.000	2.691.483.635
Kendaraan	4.642.105.277	548.996.484	480.464.782	4.710.636.979
Jumlah Akumulasi Penyusutan	7.200.511.315	694.944.081	493.334.782	7.402.120.614
Nilai Buku	2.161.791.107			1.834.363.808

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Aset tetap		
Harga perolehan	85.400.000	536.230.000
Akumulasi penyusutan	85.400.000	493.334.782
Nilai buku	-	42.895.218
Hasil penjualan	22.500.000	222.197.557
Laba penjualan aset tetap	22.500.000	179.302.339

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

Pembebanan penyusutan terhadap operasi adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Beban pokok pendapatan (Catatan 21)	110.910.550	548.996.753
Beban umu dan administrasi (Catatan 23)	190.764.159	145.947.328
Jumlah	301.674.709	694.944.081

Tidak ada beban bunga yang dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan aset tetap

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, semua kendaraan Perusahaan diasuransikan untuk kerusakan, kehilangan kebakaran, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan Rp. 1.748.054.831 kepada PT Asuransi Intra Asia (Catatan 8g). Manajemen berpendapat, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari resiko-resiko tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, beberapa kendaraan Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh Perusahaan (Catatan 15).

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017.

10. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud Perusahaan adalah sebagai berikut :

Per 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya perolehan</u>				
Software	135.000.000	-	-	135.000.000
Jumlah biaya perolehan	135.000.000	-	-	135.000.000
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Software	2.812.500	2.812.500	-	5.625.000
Jumlah akumulasi penyusutan	2.812.500	2.812.500	-	5.625.000
Nilai Buku	132.187.500			129.375.000

Per 31 Desember 2017 (Diaudit)

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya perolehan</u>				
Software	-	135.000.000	-	135.000.000
Jumlah biaya perolehan	-	135.000.000	-	135.000.000
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Software	-	2.812.500	-	2.812.500
Jumlah Akumulasi Penyusutan	-	2.812.500	-	2.812.500
Nilai Buku	-			132.187.500

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat aset tidak berwujud yang dijadikan sebagai jaminan atas liabilitas Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak ada kejadian- kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017.

11. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2018 uang jaminan yang diberikan Perusahaan kepada beberapa pemasok terkait pembelian jasa dari pemasok telah digunakan .

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Pandawa Lintas	-	15.000.000
Afrigantus Ginting	-	12.500.000
Risky	-	11.291.227
Andrian	-	10.000.000
Jumlah	-	48.791.227

12. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang terkait pembelian barang dan jasa untuk operasional Perusahaan kepada, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Pihak ketiga		
Agen	453.951.773	-
Maulana	443.783.000	443.783.000
Sulis	431.850.000	431.850.000
Mansyur	350.000.000	350.000.000
Wahyu	330.525.000	330.525.000
Garuda Indonesia	315.286.783	-
PT Kalog	154.624.143	-
Lutfi Raisa	272.500.000	272.500.000
Iwan Setiawan	270.550.000	270.550.000
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	267.923.105	267.923.105
Fajar	247.252.500	247.252.500
Sakli	240.070.000	240.070.000
Benny Setiawan	235.000.000	235.000.000
Rusli	222.500.000	222.500.000
Lutfi	203.250.000	203.250.000

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG USAHA (lanjutan)

William	158.062.000	158.062.000
Agen Denpasar	155.991.320	155.991.320
Fitri	130.587.000	130.587.000
PT Kereta Api Logistik	116.530.770	116.530.770
Lain-lain	666.817.685	105.053.030
Jumlah pihak ketiga	<u>5.667.055.079</u>	<u>4.181.427.725</u>
Pihak berelasi		
PT Gavia Ekspres	-	-
Jumlah	<u>5.667.055.079</u>	<u>4.181.427.725</u>

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Belum jatuh tempo	<u>86.019.403</u>	<u>1.222.103.183</u>
Telah jatuh tempo		
Sampai dengan 1 bulan	24.650.570	207.335.644
1 bulan - 3 bulan	3.118.917.289	365.728.491
3 bulan - 6 bulan	2.424.813.071	406.855.740
Lebih dari 6 bulan	12.654.746	1.979.404.667
Jumlah	<u>5.581.035.676</u>	<u>2.959.324.542</u>
Jumlah	<u>5.667.055.079</u>	<u>4.181.427.725</u>

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, semua utang usaha Perusahaan merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah.

13. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain merupakan utang perusahaan kepada :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Pihak ketiga		
PT Transpacific Finance (Catatan 26)	-	1.000.000.000
Lain-lain	1.500.000.000	-
Jumlah pihak ketiga	<u>1.500.000.000</u>	<u>1.000.000.000</u>
Pihak berelasi (Catatan 8d dan 26)		
PT Intra Asia Corpora	2.100.000.000	2.100.000.000
PT Biro Perjalanan Wisata Mila	300.000.000	300.000.000
Jumlah pihak berelasi	<u>2.400.000.000</u>	<u>2.400.000.000</u>
Jumlah	<u>3.900.000.000</u>	<u>3.400.000.000</u>

Pinjaman-pinjaman ini digunakan Perusahaan untuk kegiatan operasional Perusahaan.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Berakhir Tanggal 30 Juni 2018
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Telpon	8.561.900	13.718.638
Listrik dan air	1.916.169	3.056.247
Jamsostek (BPJS)	118.559.488	38.690.005
Lain-lain	1.105.556.391	25.935.764
Jumlah	1.234.593.948	81.400.654

15. PERPAJAKAN

a. Uang Muka Pajak

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pajak Pasal 23	319.513.950	-
Jumlah	319.513.950	-

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (1)	6.456.000	26.834.444
Pajak Pasal 21	30.000.000	14.095.681
Pajak Pasal 23	3.039.633	4.068.076
Pajak Pasal 29	491.662.132	334.369.806
Pajak Pertambahan Nilai	95.814.603	118.279.012
Jumlah	626.972.368	497.647.019

c. Beban (manfaat Pajak Penghasilan)

Beban (manfaat) pajak terdiri dari :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2017 (Diaudit)
Pajak kini	491.662.132	349.531.435
Pajak tangguhan	-	(56.484.157)
Jumlah	491.662.132	293.047.278

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Komersil dengan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2017 (Diaudit)
Laba (Rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	1.918.494.216	1.311.330.043
Beda temporer		
Penyisihan penurunan nilai piutang		
Imbalan kerja karyawan	221.524.228	225.936.627
Beda tetap		
Lainnya	-	-
Laba kena pajak (Rugi fiskal)	2.140.018.444	1.537.266.670

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2017 (Diaudit)
Penghasilan kena pajak dibulatkan	2.140.018.000	1.537.266.000
Pajak penghasilan		
(25% x 50% x 346.738.941)	43.342.368	-
(25% x 1.793.279.059)	448.319.765	-
(25% x 50% x 278.280.518)	-	34.785.065
(25% x 1.258.985.482)	-	314.746.370
Jumlah beban pajak penghasilan	491.662.132	349.531.435
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pajak Penghasilan - pasal 23	-	-
Utang Pajak Penghasilan - Pasal 29	491.662.132	349.531.435

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Pajak tangguhan**

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, rincian manfaat pajak tangguhan berdasarkan unsur beda temporer sebagai berikut :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2017 (Diaudit)
Imbalan kerja	-	56.484.157
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	-
	<u>-</u>	<u>56.484.157</u>

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Per 30 Juni 2018

	Saldo Awal	Dikreditkan (dibebankan) pada Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (dibebankan) pada Laporan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
<u>Aset pajak tangguhan :</u>				
Penyisihan imbalan kerja	831.542.742	-	-	831.542.742
Penyisihan penurunan nilai piutang	<u>134.706.642</u>	-	-	<u>134.706.642</u>
Jumlah	<u>966.249.384</u>	-	-	<u>966.249.384</u>

Per 31 Desember 2017

	Saldo Awal	Dikreditkan (dibebankan) pada Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (dibebankan) pada Laporan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
<u>Aset pajak tangguhan :</u>				
Penyisihan imbalan kerja	683.153.131	110.762.114	37.627.497	831.542.742
Penyisihan penurunan nilai piutang	<u>235.711.667</u>	<u>(101.005.025)</u>	-	<u>134.706.642</u>
Jumlah	<u>918.864.798</u>	<u>9.757.089</u>	<u>37.627.497</u>	<u>966.249.384</u>

Aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 telah memperhitungkan tarif pajak yang berlaku untuk setiap periode yang terkait.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)**f. Pengampunan pajak**

Pada tanggal 8 Desember 2016, Perusahaan berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Perusahaan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-9428/PP/WPJ.04/2016 tertanggal 14 Desember 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai kas dan bank sebesar Rp. 40.570.804. Perusahaan membayar uang tebusan sebesar Rp. 1.217.124, yang dibebankan pada laba rugi tahun 2016.

16. UTANG PEMBIAYAAN

Perusahaan memperoleh utang pembiayaan dari beberapa perusahaan jasa keuangan sehubungan dengan pembelian kendaraan operasi. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, utang pembiayaan kepada PT Toyota Astra Financial Services dan Astra Credit Companies Finance akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Agustus 2020 dan 24 Februari 2019 dan dikenai bunga berkisar antara 9,81% - 17,47% per tahun. Rincian utang pembiayaan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
PT Toyota Astra Financial Service	371.143.171	152.103.304
Astra Credit Companies Finance	22.743.458	43.473.458
Jumlah pihak ketiga	393.886.629	195.576.762
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Toyota Astra Financial Service	72.651.894	52.453.313
Astra Credit Companies Finance	22.743.458	36.711.547
Jumlah	95.395.352	89.164.860
Bagian jangka panjang		
PT Toyota Astra Financial Service	298.491.277	99.649.991
Astra Credit Companies Finance	-	6.761.911
Jumlah	393.886.629	195.576.762

Beberapa kendaraan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh oleh Perusahaan (Catatan 9)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003). Imbalan tersebut tidak didanai. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk liabilitas imbalan kerja yang dihitung oleh PT Sakura Aktualita Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 8 Maret 2018 dan 25 April 2017 untuk perhitungan liabilitas imbalan kerja tanggal 31 Desember 2017. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Tingkat diskonto	8,5%	8,5%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8,0%	8,0%
Tingkat pengunduran diri	5,0%	5,0%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat mortalitas	100% TMI III	100% TMI III
Metode penilaian	Project Unit Credit	Project Unit Credit

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	3.547.695.197	3.326.170.969

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba-rugi adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Beban jasa kini	221.524.228	239.959.453
Beban bunga	-	203.089.003
Beban imbalan kerja (Catatan 23)	221.524.228	443.048.456

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Saldo awal	3.326.170.969	2.732.612.524
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 23)	221.524.228	443.048.456
Beban (penghasilan) komprehensif lain yang timbul karena penyesuaian pengalaman	-	150.509.989
Saldo akhir tahun	3.547.695.197	3.326.170.969

Manajemen Perusahaan telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih rendah sebesar Rp. 212.826.060, sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih tinggi sebesar Rp. 191.600.056. Kemudian jika tingkat kenaikan gaji meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih rendah sebesar Rp. 196.694.297, sedangkan jika tingkat kenaikan gaji menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih tinggi sebesar Rp. 181.128.561

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Susunan pemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dimuat oleh PT Jasa Utama Capital Securitas, Biro Administrasi Efek pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebagai berikut :

Nama pemegang saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Prosentase Kepemilikan	Jumlah (Rp.)
♦ PT Biro Perjalanan Wisata Mila	91.640.000	21,73%	9.164.000.000
♦ PT Carita Karya Graha	80.000.000	18,97%	8.000.000.000
♦ PT Asuransi Intra Asia	50.000.000	11,86%	5.000.000.000
♦ Lain-lain (Saldo masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	200.000.000	47,43%	20.000.000.000
Jumlah	421.640.000	100,00%	42.164.000.000

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai

Nama pemegang saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Prosentase Kepemilikan	Jumlah (Rp.)
♦ PT Biro Perjalanan Wisata Mila	91.640.000	21,73%	9.164.000.000
♦ PT Carita Karya Graha	80.000.000	18,97%	8.000.000.000
♦ PT Asuransi Intra Asia	50.000.000	11,86%	5.000.000.000
Jumlah	221.640.000	52,57%	22.164.000.000

19. TAMBAHAN MODAL

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi saham pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Agio Saham	10.000.000.000	-
Biaya Emisi Saham	(3.135.055.500)	-
Jumlah	6.864.944.500	-

20. PENDAPATAN

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017, akun ini merupakan pendapatan Perusahaan yang berasal dari jasa kurir dan logistik dari pihak ketiga.

Tidak ada pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari :

	1 Januari 2018 sampai dengan 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	1 Januari 2017 sampai dengan 30 Juni 2017 (Diaudit)
Gaji dan upah	7.957.185.869	6.250.881.187
Angkutan domestik	4.676.412.254	6.740.397.008
Surat muatan udara	5.049.719.915	4.256.841.322
Transportasi	1.169.045.393	1.202.062.487
Pengepakan	752.093.432	575.643.457
Penumpukan	480.251.835	458.539.540
Handling	328.258.208	311.472.000
Penyusutan (Catatan 9)	110.910.550	274.434.266
Bongkar muat	236.537.023	199.424.040
Pemeliharaan kendaraan dan suku cadang	147.806.079	172.495.446
Asuransi dan klaim shipment	481.460.912	90.661.192
Angkutan internasional	23.909.647	28.594.779
Lain-lain	8.049.000	179.720.102
Jumlah	21.421.640.117	20.741.166.826

22. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	1 Januari 2018 sampai dengan 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	1 Januari 2017 sampai dengan 30 Juni 2017 (Diaudit)
Gaji dan upah dan pemasaran	969.893.369	665.814.964
Alat tulis, cetakan dan perlengkapan kantor	185.685.073	155.612.750
Pos dan telekomunikasi	123.507.267	129.670.096
Lain-lain	89.697.259	67.187.278
Jumlah	1.368.782.968	1.018.285.088

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

	1 Januari 2018 sampai dengan 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	1 Januari 2017 sampai dengan 30 Juni 2017 (Diaudit)
Gaji, upah dan kesejahteraan	2.668.229.309	1.699.552.082
Sewa kantor	571.978.039	523.313.576
Imbalan kerja (Catatan 17)	221.524.228	225.936.627
Iuran keanggotaan dan perijinan	100.412.093	158.172.845
Jasa manajemen	-	180.000.000
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 9)	190.764.159	67.522.087
Listrik dan air	126.540.184	53.953.930
Pemeliharaan dan perbaikan	38.973.150	21.789.500
Transportasi	189.794.984	17.903.600
Lain-lain	813.115.688	497.039.950
Jumlah	4.921.331.834	3.445.184.197

24. LABA PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	1 Januari 2018 sampai dengan 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	1 Januari 2017 sampai dengan 30 Juni 2017 (Diaudit)
Laba (Rugi) tahun berjalan	1.426.832.084	1.084.859.745
Jumlah Rata - rata tertimbang jumlah lembar saham beredar	194.973.333	194.973.333
Jumlah	7,32	5,56

25. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara geografis, terutama terdiri dari :

- ♦ Jakarta
- ♦ Bandung
- ♦ Sidoarjo
- ♦ Balikpapan

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap wilayah di atas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Perusahaan konsisten dengan klasifikasi di atas.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Perusahaan Per 1 Januari 2018 s/d 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)

Ke ter a n g a n	Jakarta	Bandung	Sidoarjo	Balikpapan	Gabungan
Pendapatan	26.044.874.884	2.594.049.015	653.414.337	332.503.905	29.624.842.141
Beban pokok pendapatan	18.556.437.934	1.393.320.545	1.020.505.306	451.376.332	21.421.640.117
Laba (rugi) kotor	7.488.436.950	1.200.728.470	(367.090.969)	(118.872.427)	8.203.202.024
Beban penjualan	1.152.903.177	65.736.678	114.755.090	35.388.023	1.368.782.968
Beban umum dan administrasi	4.488.159.235	257.180.147	136.500.358	49.392.094	4.931.231.834
Laba (rugi) operasi	1.847.374.539	877.811.645	(618.346.417)	(203.652.544)	1.903.187.223
Laba penjualan aset tetap	22.500.000	-	-	-	22.500.000
Lain-lain - bersih	(19.516.005)	504.650	1.918.348	-	(17.093.007)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan - bersih	1.850.358.534	878.316.296	(616.428.069)	(203.652.544)	1.908.594.216
Beban pajak penghasilan - bersih					(491.662.132)
Beban konfrehensif lain					-
Jumlah Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan					1.416.932.084
Aset dan liabilitas					
Aset Segmen	51.051.735.929	1.539.131.378	877.281.251	82.788.863	53.550.937.421
Liabilitas Segmen	14.817.246.992	105.627.264	321.190.678	141.105.763	15.385.170.696
Perolehan aset tetap	1.024.286.800	-	-	-	1.024.286.800
Penyusutan dan amortisasi	268.520.903	24.022.555	1.337.502	7.793.749	301.674.709

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT

Per 1 Januari 2017 s/d 30 Juni 2017 (Diaudit)

Ke ter a n g a n	Jakarta	Bandung	Sidoarjo	Balikpapan	Gabungan
Pendapatan	22.903.694.165	2.345.696.521	885.377.522	381.197.945	26.515.966.153
Beban pokok pendapatan	17.917.668.163	1.294.287.442	1.120.615.775	408.595.446	20.741.166.826
Laba (rugi) kotor	4.986.026.002	1.051.409.079	(235.238.253)	(27.397.501)	5.774.799.327
Beban penjualan	684.462.588	199.120.011	125.800.409	8.902.080	1.018.285.088
Beban umum dan administrasi	3.138.004.429	176.215.284	70.405.028	60.559.456	3.445.184.197
Laba (rugi) operasi	1.163.558.985	676.073.784	(431.443.690)	(96.859.037)	1.311.330.042
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-	-
Lain-lain - bersih	-	-	-	-	-
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan - bersih	1.163.558.985	676.073.784	(431.443.690)	(96.859.037)	1.311.330.042
Beban pajak penghasilan - bersih					(293.047.278)
Beban konfrehensif lain					66.576.980
Jumlah Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan					1.084.859.744
Aset dan liabilitas					
Aset Segmen	20.317.326.713	1.755.395.388	901.463.011	375.206.917	23.349.392.029
Liabilitas Segmen	13.563.909.353	115.412.596	695.249.527	239.491.660	14.614.063.136
Perolehan aset tetap	40.649.000	-	-	-	40.649.000
Penyusutan dan amortisasi	298.417.072	26.718.386	16.820.895	-	341.956.353

26. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTINGPerjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah antara Perusahaan dengan Betty Krisdiana

Berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli tanah No. 217 antara Perusahaan dengan Betty Krisdiana, pihak ketiga, tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan sepakat untuk membeli 3 bidang tanah dengan luas total 16.060 m² yang berlokasi di Karawang, Kecamatan Telukjambe Barat, Karangmulya dengan harga jual sebesar Rp. 23.688.500.000. Perusahaan telah sepakat melakukan pembayaran tanda jadi sebesar Rp. 5.000.000.000 dan telah diterima Ibu Betty Krisdiana pada tanggal 15 Desember 2017 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Tanah" (Catatan 7). Untuk pelunasan tanah ini, Perusahaan harus melunasinya paling lambat tanggal 31 Juli 2018.

Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah antara Perusahaan dengan Kim Johannes Mulia

Berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli tanah No. 124 antara Perusahaan dengan Kim Johannes Mulia, pihak berelasi, tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan sepakat untuk membeli sebidang tanah dengan luas total 1.896 m² yang berlokasi di Karawang, Kecamatan Telukjambe Barat, Karangmulya dengan harga jual sebesar Rp. 2.000.000.000. Perusahaan telah sepakat melakukan pembayaran sebesar Rp. 2.000.000.000 pada tanggal 20 Desember 2017 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Tanah" (Catatan 7 dan 8b).

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian Sewa Gedung antara Perusahaan dengan PT Carita Karya Graha

Pada tahun 2017, 2016, 2015 dan 2014, Perusahaan melakukan perjanjian sewa gedung dengan PT Carita Karya Graha, pemegang saham (Catatan 8e), masing-masing seluas 579m², 388m², 388m² dan 388m² yang berlokasi di Jalan Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan, dengan harga per meter persegi masing-masing sebesar Rp. 58.230, Rp. 20.000, Rp. 25.000, dan Rp. 20.000 serta tambahan *service charge* masing-masing sebesar Rp. 24.825.000, Rp. 46.560.000, Rp. 77.040.000, dan Rp. 46.560.000. Perjanjian sewa ini berakhir pada tanggal 1 Januari 2018.

Ikatan dan Perjanjian Jasa kurir dan logistik

♦ Smartfren Grup

Pada tanggal 16 Juli 2009 dan 4 November 2015, berdasarkan perjanjian No. 272/C-log/SMART/PKS-Trimuda/VII/09 dan No. 053/C-log/DISTRA/PKS-Trimuda/XI/15, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Distribusi Sentra Jaya dan PT Smart Telecom. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 1 tahun dimulai dari tanggal 16 Juli 2009 dan akan diperbarui secara otomatis setiap akhir periode, sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak.

♦ CV Agus Jaya Abadi

Pada tanggal 1 Februari 2016, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada CV Agus Jaya Abadi. Perjanjian ini berlaku mulai dari tanggal 1 Pebruari 2016 sampai dengan 31 Januari 2017 dan akan diperbaharui secara otomatis setiap akhir periode, sepanjang tidak diakhiri oleh satu pihak.

♦ PT Astra Graphia Tbk

Pada 1 Februari 2016, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Astra Graphia Tbk. Perjanjian ini berlaku mulai dari tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 31 Januari 2017 dan PT Astra Graphia Tbk dapat mengakhirinya apabila kinerja proses pengiriman mengganggu operasional PT Astra Graphia Tbk. Perjanjian ini akan diperbarui secara otomatis setiap akhir periode, sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak.

♦ PT Stanley Black & Decker

Pada tanggal 8 September 2016, berdasarkan perjanjian No. 030/PKS/SBD/GED/IX/2016, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Stanley Black & Decker. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 1 tahun dimulai dari tanggal 5 September 2016 sampai dengan 6 September 2017 dan akan diperbarui secara otomatis setiap akhir periode, sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak.

♦ PT DHL Supply Chain Indonesia

Pada tanggal 1 Januari 2017, berdasarkan perjanjian No.133/JKT/01-12/2017, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT DHL Supply Chain Indoneisa (DHL). Perjanjian ini berlaku mulai dari tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017.

Ikatan Penunjukan Kerjasama Keagenan Kargo Domestik Garuda

Pada tanggal 14 Desember 2016, berdasarkan Surat Penunjukan Kerjasama Keagenan Kargo Domestik Garuda No. GARUDA/JKTGCA/20126/2016, Perusahaan melakukan kerjasama keagenan kargo Garuda dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Garuda). Surat kerjasama ini tidak memiliki batas waktu, sepanjang tidak diakhiri dan tidak dicabutnya status keagenan oleh Garuda.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian Jasa Manajemen

Pada tanggal 2 Januari 2014, berdasarkan perjanjian No. 026/IAC-PJM/DIR/I/2014, Perusahaan melakukan perjanjian jasa manajemen dengan PT Intra Asia Corpora (Catatan 8f), dimana atas jasa manajemen tersebut Perusahaan harus membayar Rp. 7.700.000 per bulan. Perjanjian dimulai terhitung sejak 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016. Perjanjian tersebut diperbarui dengan perjanjian No. 017/IAC-PJM/DIR/I/2017, dimana atas jasa manajemen tersebut, Perusahaan harus membayar Rp. 30.000.000 per bulan. Perjanjian dimulai terhitung sejak 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017.

Perjanjian Utang Lain-lain

♦ PT Intra Asia Corpora

Pada tanggal 28 November 2017, berdasarkan perjanjian pinjaman antara Perusahaan dengan PT Intra Asia Corpora, pihak berelasi, Perusahaan memperoleh pinjaman untuk kegiatan operasional sebesar Rp. 2.100.000.000 (Catatan 13), dengan batas plafon sebesar Rp. 3.000.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan harus segera dilunasi paling lambat tanggal 28 November 2018.

♦ PT Brio Perjalanan Wisata Mila

Pada tanggal 13 September 2017, berdasarkan perjanjian pinjaman antara Perusahaan dengan PT Biro Perjalanan Wisata Mila, pihak berelasi, Perusahaan memperoleh pinjaman untuk kegiatan operasional sebesar Rp. 300.000.000 (Catatan 13). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan harus segera dilunasi paling lambat tanggal 13 September 2018.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk* Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Cadangan penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

Risiko kredit juga timbul dari simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)			Total
	Belum jatuh	Telah jatuh	Telah jatuh	
	tempo atau tidak	tempo tetapi	tempo dan	
	Mengalami	belum Mengalami	Mengalami	
	penurunan nilai	penurunan nilai	penurunan nilai	
Bank	9.768.466.823	-	-	9.768.466.823
Piutang usaha	4.349.489.756	7.372.439.768	151.202.127,49	11.873.131.651
Piutang lain-lain	15.972.725	-	-	15.972.725
Jumlah Harga Perolehan	<u>14.133.929.304</u>	<u>7.372.439.768</u>	<u>151.202.127</u>	<u>21.657.571.199</u>
	31 Desember 2017 (Diaudit)			Total
	Belum jatuh	Telah jatuh	Telah jatuh	
	tempo atau tidak	tempo tetapi	tempo dan	
	Mengalami	belum Mengalami	Mengalami	

Risiko Kredit (lanjutan)

Perusahaan melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Harga Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh tingkat suku bunga terutama terkait pada utang pembiayaan.

Eksposur Perusahaan tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Perusahaan adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang lain-lain dan utang pembiayaan jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko tingkat suku bunga pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 :

	Per 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)						Jumlah
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh tempo dalam satu tahun	Jatuh tempo pada Tahun kedua	Jatuh tempo pada Tahun Ketiga	Jatuh tempo pada Tahun Keempat	Jatuh tempo pada atau lebih dari Tahun kelima	
Liabilita							
Utang lain-lain	21%	1.500.000.000	-	-	-	-	1.500.000.000
Utang pembiayaan	9,8% - 17,47%	95.395.352	178.320.000	120.171.277	-	-	393.886.629

	Per 31 Desember 2018 (Diaudit)						Jumlah
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh tempo dalam satu tahun	Jatuh tempo pada Tahun kedua	Jatuh tempo pada Tahun Ketiga	Jatuh tempo pada Tahun Keempat	Jatuh tempo pada atau lebih dari Tahun kelima	
Liabilita							
Utang lain-lain	21%	1.000.000.000	-	-	-	-	1.000.000.000
Utang pembiayaan	9,8% - 17,47%	89.164.860	64.596.092	41.815.810	-	-	195.576.762

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 :

Keterangan	Per 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)				Total
	< 1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	> 12 bulan	
Liabilitas :					
Utang usaha	2.550.174.785	283.352.754	170.011.652	2.696.893.407	5.700.432.599
Utang lain-lain	-	1.500.000.000	2.400.000.000	-	3.900.000.000
Beban masih harus dibayar	1.234.593.948	-	-	-	1.234.593.948
Utang pembiayaan	-	-	95.395.352	298.491.277	393.886.629
Jumlah	3.784.768.733	1.783.352.754	2.665.407.004	2.995.384.684	11.228.913.176

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Ke terangan	Per 31 Desember 2017 (Diaudit)				Total
	< 1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	> 12 bulan	
Liabilitas :					
Utang usaha	1.864.061.854	261.031.964	76.929.240	1.979.404.667	4.181.427.725
Utang lain-lain	-	1.000.000.000	2.400.000.000	-	3.400.000.000
Beban masih harus dibayar	81.400.653	-	-	-	81.400.653
Utang pembiayaan	-	-	-	195.576.762	195.576.762
Jumlah	<u>1.945.462.507</u>	<u>1.261.031.964</u>	<u>2.476.929.240</u>	<u>2.174.981.429</u>	<u>7.858.405.140</u>

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 :

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Modal saham	42.164.000.000	22.164.000.000
Tambahan modal disetor	40.570.804	40.570.804
Defisit	<u>(10.888.781.104)</u>	<u>(12.315.613.188)</u>

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

	30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Jumlah liabilitas	15.370.203.221	11.682.223.128
Dikurangi kas dan bank	10.034.251.251	2.079.053.001
Utang bersih	5.335.951.970	9.603.170.127
Jumlah ekuitas (defisiensi ekuitas) - netto	38.180.734.200	9.888.957.616
Ratio utang terhadap modal	0,14	0,97

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan :

	Per 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN		
Kas dan bank	10.034.251.251	10.034.251.251
Piutang usaha	11.873.131.651	11.873.131.651
Piutang lain-lain	15.972.725	15.972.725
Jumlah Aset Keuangan	21.923.355.627	21.923.355.627
LIABILITAS KEUANGAN		
Utang usaha - pihak ketiga	5.667.055.079	5.667.055.079
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	1.500.000.000	1.500.000.000
Pihak berelasi	2.400.000.000	2.400.000.000
Beban masih harus dibayar	1.234.593.948	1.234.593.948
Utang pembiayaan	95.395.352	95.395.352
Jumlah Liabilitas Keuangan	10.897.044.379	10.897.044.379
	Per 31 Desember 2017 (Diaudit)	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN		
Kas dan bank	2.079.053.001	2.079.053.001
Piutang usaha	8.130.836.583	8.130.836.583
Piutang lain-lain	9.792.358	9.792.358
Jumlah Aset Keuangan	10.219.681.942	10.219.681.942

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	Per 31 Desember 2017 (Diaudit)	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
LIABILITAS KEUANGAN		
Utang usaha - pihak ketiga	4.181.427.725	4.181.427.725
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	1.000.000.000	1.000.000.000
Pihak berelasi	2.400.000.000	2.400.000.000
Beban masih harus dibayar	81.400.653	81.400.653
Utang pembiayaan	195.576.762	195.576.762
Jumlah Liabilitas Keuangan	7.858.405.140	7.858.405.140

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan :

1. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain pihak berelasi dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat dari liabilitas keuangan berupa utang pembiayaan dan utang lain-lain pihak ketiga ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pengungkapan tambahan atas laporan arus kas terkait aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah pembelian aset tetap melalui utang pembiayaan senilai Rp. 169.856.598.

29. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan adalah sebagai

Efektif ini berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- PSAK 69 - "Agrikultur";
- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK 13 - "Properti Investasi".
- Amandemen PSAK 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".
- Amandemen PSAK 46 (2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".
- PSAK 15 (Penyesuaian 2017) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK 67 (Penyesuaian 2017) - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Berakhir Tanggal 30 Juni 2018

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:

- ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 - "Sewa";
- Amandemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Perusahaan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas yang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan.